



# Meningkatkan Perilaku Berbagi Pengetahuan Guru Melalui Etika Kerja Islam dan Modal Sosial

Musoli\*, Seto Satriyo Bayu Aji

Universitas Aisyiyah Yogyakarta

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2719>

\*Correspondence: Musoli

Email: [musoli@unisayogya.ac.id](mailto:musoli@unisayogya.ac.id)

Received: 28-05-2025

Accepted: 28-06-2025

Published: 28-07-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana guru memahami tugas mereka di sekolah. Instrumen penelitian digunakan untuk menerapkan pendekatan kuantitatif dalam desain penelitian. Pada penelitian ini, unit analisis adalah guru sekolah di Yogyakarta yang telah mengajar di sekolah tersebut selama minimal satu tahun. Tim peneliti mengumpulkan data secara langsung melalui distribusi kuesioner. Sampel penelitian dikumpulkan dengan metode purposive sampling dengan melibatkan 32 responden yang bekerja sebagai guru di sekolah di Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hipotesis 1 ditolak, yang menyatakan bahwa etika kerja Islam memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap perilaku berbagi pengetahuan. Sedangkan, Hipotesis 2 diterima, yang menyatakan bahwa modal sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berbagi pengetahuan.

**Kata Kunci:** Perilaku Berbagi Pengetahuan, Etika Kerja Islam, Modal Sosial.

## Pendahuluan

Dalam bukunya yang berjudul *The Great Disruption*, Fukuyama berpendapat bahwa globalisasi telah menyebabkan kekacauan besar dalam struktur sosial, menghilangkan makna agama, dan memicu kejahatan, bunuh diri, kemiskinan, dan korupsi (Fukuyama, 2000). Selain itu, berbagai fasilitas kehidupan menjadi instan, membuat manusia semakin pragmatis, dan etika moral serta nilai-nilai luhur terbalik, menyebabkan perubahan sosial, seperti peningkatan pendapatan orang kaya dan penurunan pendapatan orang miskin. Oleh karena itu, di masa depan, harus diakui bahwa sumber daya manusia membutuhkan model dan prosedur yang unggul untuk memperoleh keterampilan di seluruh dunia, produktivitas, dan kemampuan bersaing. Sumber daya manusia (SDM) harus dikelola dengan baik karena merupakan salah satu komponen terpenting dalam suatu organisasi (Handoko, 2012).

Indonesia, yang memiliki mayoritas penduduk Muslim, tidak banyak menerapkan praktik-praktik Islam dalam organisasi, bisnis, dan tempat kerja. Hal ini dapat dilihat dalam sistem pendidikan, terutama pendidikan tinggi, yang dirancang berdasarkan sistem pendidikan Barat. Kurikulum untuk ilmu pengetahuan dan manajemen sosial didasarkan pada filsafat dan pemikiran Barat, tanpa mempertimbangkan perspektif Islam terhadap konsep-konsep yang relevan.

Oleh karena itu, para ilmuwan mulai menyelidiki ide-ide tentang etika kerja Islam dalam penelitian mereka (Ali, 1988) (Yousef, 2001). Mereka menemukan bahwa ide-ide ini memiliki dasar ideologis dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Mereka juga menekankan bahwa niat lebih penting daripada hasil. Misalnya, hukum Islam melarang setiap tindakan yang bertujuan untuk merugikan orang lain, bahkan jika itu menguntungkan orang yang melakukannya (Ali & Al-Owaidan, 2008) (Musoli & Yamini, 2020).

Menurut Murtaza et al. (2016), etika kerja Islam membantu organisasi mencapai perilaku berbagi pengetahuan. Karyawan dengan etika kerja Islam yang tinggi menunjukkan perilaku berbagi pengetahuan yang lebih besar dibandingkan dengan karyawan dengan etika kerja Islam yang rendah. Modal sosial dapat mendorong karyawan untuk berbagi pengetahuan secara konstruktif, menurut Andrews & Mostafa (2019). Di sisi lain, Yu et al. (2013) menemukan bahwa modal sosial mendorong perilaku berbagi pengetahuan, baik pengetahuan eksplisit maupun tacit. Studi ini akan menyelidiki bagaimana etika kerja Islam dan modal sosial mempengaruhi perilaku berbagi pengetahuan guru di sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa penelitian terdahulu (Ali, 1988) (Yousef, 2001) (Ali & Al-Owaidan, 2008) (Musoli & Yamini, 2020) telah membahas pengaruh dan pentingnya meningkatkan etika kerja Islam dan modal sosial serta perilaku berbagi pengetahuan di organisasi. Oleh karena itu, tujuan spesifik pada penelitian ini untuk mengkaji hubungan secara empiris etika kerja Islam terhadap guru-guru sekolah di Yogyakarta, yang sangat menarik untuk diteliti dengan mengaitkan variabel-variabel seperti modal sosial dan perilaku berbagi pengetahuan, mengingat realitas saat ini di mana lanskap pendidikan berkembang dengan cepat dan kompetitif. Hal tersebut mengharuskan guru-guru untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas kinerja mereka.

Urgensi dan alasan pentingnya penelitian ini yaitu: Pertama, bukti faktual tentang efek etika kerja Islam dan modal sosial pada perilaku berbagi pengetahuan masih terbatas, dan tidak ditemukan penelitian yang dilakukan dengan judul yang sama. Kedua, peneliti berusaha untuk melanjutkan temuan penelitian sebelumnya yang disebutkan di atas. Oleh karena itu, subjek penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan perilaku berbagi pengetahuan melalui etika kerja Islam dan modal sosial.

Tujuan khusus penelitian ini adalah menganalisis dan mengkaji pengaruh etika kerja Islam dan modal sosial terhadap perilaku berbagi pengetahuan guru sekolah Muhammadiyah. Sedangkan tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan perilaku berbagi pengetahuan guru. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh etika kerja Islam dan modal sosial terhadap perilaku berbagi pengetahuan guru sekolah Muhammadiyah.

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk menganalisis efek etika kerja Islam dan modal sosial terhadap perilaku berbagi pengetahuan guru di sekolah. Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk meningkatkan perilaku berbagi pengetahuan guru. Oleh karena itu, penting bagi penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pengaruh etika kerja Islam dan modal sosial terhadap perilaku berbagi pengetahuan guru di sekolah.

## **Etika Kerja Islam**

Definisi etika kerja Islam menurut para peneliti telah luas dikenal melalui publikasi penelitian ilmiah, seperti yang dikemukakan oleh (Ahmad & Owoyemi, 2012), yang mendefinisikan etika kerja Islam merupakan seperangkat nilai atau sistem keyakinan yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadis mengenai pekerjaan dan kerja keras. Etika kerja Islam adalah sistem keyakinan yang didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, yang mendorong orang untuk memasuki pekerjaan dengan rasa tanggung jawab dan kewajiban sebagai kebajikan (Rurkkhum, 2010). Etika kerja dalam Islam memiliki nilai intrinsik, artinya seseorang menerima pahala atas perbuatan yang benar dan hukuman atas perbuatan yang salah, dan konsekuensi ini ditangani oleh Allah di akhirat (Debeljak, Krkač, & Rizk, 2008). Dalam istilah alternatif, ini merupakan paradigma yang secara signifikan berdampak dan membentuk keterlibatan dan komitmen dalam lingkungan profesional. Ini menyiratkan bahwa pekerjaan dianggap sebagai kualitas terpuji yang selaras dengan persyaratan individu (Ali & Al-Owaidan, 2008) (Musoli & Aji, 2023).

## **Modal Sosial**

Modal sosial sebenarnya mengacu pada kemampuan seseorang untuk mendapatkan barang material atau simbolik yang berharga sesuai nilai hubungan sosial dan keanggotaan dalam kelompok sosial, atau kemampuan individu yang beragam untuk mendapatkan keuntungan dari aksi bersama yang didasarkan pada nilai-nilai partisipasi dalam masyarakat, keyakinan terhadap lembaga, atau kesetiaan untuk menentukan cara-cara melakukan aktivitas (Ritzer, 2005). Haridison (2013) menyatakan bahwa beberapa pakar memiliki pandangan mengenai konsep modal sosial sebagai berikut: (1) sekumpulan sumber daya yang nyata dan potensial; (2) sebuah entitas yang mencakup berbagai aspek dari struktur sosial, di mana entitas-entitas ini mendukung tindakan individu dalam struktur tersebut; (3) asosiasi yang bersifat horizontal; (4) kemampuan individu untuk mendapatkan keuntungan; (5) informasi; (6) norma; (7) nilai; (8) saling menguntungkan; (9) kolaborasi; (10) jaringan.

## **Perilaku Berbagi Pengetahuan**

Menurut Witherspoon et al. (2013), tindakan berbagi pengetahuan merupakan elemen kunci dalam manajemen pengetahuan yang memfasilitasi penciptaan, produksi, dan pemeliharaan proses bisnis. Selain itu, berbagi pengetahuan melibatkan pertukaran dan penyebaran ide, pengalaman, dan wawasan dengan orang lain untuk memastikan bahwa pengetahuan terus memberi manfaat bagi bisnis dan organisasi. Hal ini dianggap sebagai salah satu aspek manajemen pengetahuan yang paling penting dan menantang (Rahmatullah & Mahmood, 2013). Lebih jauh, Rahmatullah & Mahmood (2013) dan Alavi & Leidner (2001) menunjukkan bahwa berbagi pengetahuan dianggap sebagai salah satu komponen paling vital dalam proses manajemen pengetahuan dalam organisasi.

## Penelitian Terkini

### Pengaruh Antara Etika Kerja Islam dan Perilaku Berbagi Pengetahuan

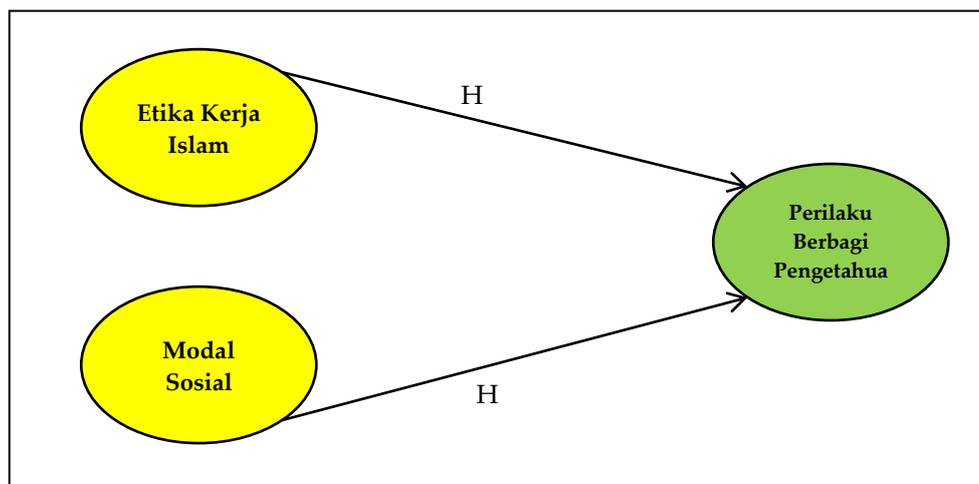
Penelitian yang dilakukan oleh (Murtaza et al, 2016) mengungkapkan bahwa etika kerja dalam Islam (*Islamic Work Ethic*) berpengaruh positif terhadap kebiasaan berbagi pengetahuan (*Knowledge Sharing Behavior*), di mana individu yang memiliki etika kerja Islam yang kuat menunjukkan tingkat berbagi pengetahuan yang lebih tinggi. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mursaleen et al, 2015) (Kumar & Rose, 2012), yang menunjukkan bahwa etika kerja dalam Islam memberikan pengaruh positif terhadap kebiasaan berbagi pengetahuan. Mereka yang memiliki etika kerja Islam yang tinggi menyadari dan meyakini bahwa berbagi adalah suatu kewajiban, sehingga mereka lebih cenderung untuk membagikan pengetahuan dan pengalaman pribadi mereka dibandingkan dengan rekan kerja lainnya.

### Hubungan antara Modal Sosial dan Perilaku Berbagi Pengetahuan.

Penelitian oleh (Yu et al, 2013) menyatakan modal sosial pada kedua tingkat (tingkat tim dan tingkat individu) bersama-sama memengaruhi pertukaran pengetahuan yang jelas dan tidak jelas (Lefebvre et al, 2016) juga mengungkapkan bahwa hubungan sosial dan modal sosial kognitif berhubungan positif serta signifikan dengan pertukaran pengetahuan. Hasil ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Willem & Scarbrough, 2006) (Chung et al, 2016), yang menunjukkan bahwa secara umum, modal sosial memiliki kecenderungan untuk meningkatkan pertukaran pengetahuan.

### Kerangka Konsep Penelitian Empiris

Kerangka konsep penelitian yang diusulkan pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu etika kerja Islam dan modal sosial sebagai variabel independen, serta perilaku berbagi pengetahuan sebagai variabel dependen. Kerangka konsep penelitian tersebut dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

## Metodologi

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu terdiri dari guru-guru sekolah SMA Negeri 1 Gamping di Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dengan kriteria responden pada penelitian ini yaitu: 1) guru-guru sekolah SMA Negeri 1 Gamping dengan status tetap atau kontrak/honorarium, 2) telah bekerja atau mengajar minimal 1 tahun, dan 3) masih aktif dan belum pensiun atau menyelesaikan masa tugasnya.

### Jenis Data

Data yang dimanfaatkan dalam studi ini adalah data asli, yaitu informasi yang dikumpulkan secara langsung dari para responden atau objek penelitian melalui kuesioner yang dirancang oleh peneliti untuk analisis lebih lanjut dalam mencari solusi (Sekaran & Bougie, 2013). Data asli dikumpulkan melalui distribusi kuesioner.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dengan unit analisis individu menggunakan kuesioner atau survei tanpa pengaruh yang signifikan dari peneliti (Sekaran & Bougie, 2013). Pada kuesioner, pengukuran dilakukan menggunakan skala sikap, khususnya skala *Likert* (Sekaran & Bougie, 2013), yang mencakup rentang jawaban 1-5, dengan responden hanya diperbolehkan memilih satu opsi saat mengisi kuesioner. Nilai untuk rentang 1-5 yaitu sebagai berikut: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.

### Teknik Analisis Data

Pengujian data menggunakan *software IBM Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* dengan melakukan uji validitas, reliabilitas data terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan menguji pengaruh hipotesis penelitian (Ghozali, 2016).

### Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS sebagai bantuan untuk mengolah atau menguji pada uji validitas (Bahri, 2018). Dilihat pada Nilai signifikan  $< 0,05$  menunjukkan bahwa item tersebut valid, dan jika nilainya lebih besar dari 0,05, maka item tersebut tidak valid. Jika tidak valid item tersebut dapat dibuang atau tidak digunakan dan bisa juga diperbaiki pertanyaan dan disebarakan ulang kepada responden. Dalam penyelidikan ini, penilaian keandalan (uji reliabilitas) dilakukan dengan menggunakan metodologi contoh Tunggal, menandakan bahwa evaluasi terjadi hanya sekali (*one shot*), menggunakan perangkat lunak SPSS 23.0 dalam hubungannya dengan uji statistik alfa Cronbach. Sebuah konstruk dianggap dapat diandalkan ketika nilai alfa Cronbach melebihi 0,70 (Ghozali, 2016). 1) Jika koefisien alfa Cronbach lebih besar dari 0,70, ini menunjukkan keandalan; 2) Sebaliknya, jika koefisien alfa Cronbach kurang dari 0,70, ini menandakan tidak dapat diandalkan.

## Hasil dan Pembahasan

### Uji Validitas

Uji validitas dimanfaatkan guna menentukan validitas kuesioner (Ghozali, 2016). Kuesioner dinyatakan valid jika pernyataan tersebut dapat menggambarkan ukuran yang diukurnya. Studi ini akan menguji validitas tes menggunakan metode validitas item dengan program SPSS Versi 23. Studi ini melibatkan 32 responden yang berpartisipasi dengan tingkat signifikansi 0,05. Data dapat dianggap valid jika tingkat signifikansi di bawah 0,05. Berikut ini menunjukkan hasil uji validitas studi ini:

**Tabel 1.** Hasil uji validitas etika kerja Islam

Pertanyaan Variabel Etika Kerja Islam	Nilai Sig Standar	Nilai Sig pada Data	Keterangan
EKI1	0,05	0,00	Kredibel
EKI2	0,05	0,00	Kredibel
EKI3	0,05	0,00	Kredibel
EKI4	0,05	0,00	Kredibel
EKI5	0,05	0,00	Kredibel
EKI6	0,05	0,00	Kredibel
EKI7	0,05	0,00	Kredibel
EKI8	0,05	0,00	Kredibel
EKI9	0,05	0,00	Kredibel
EKI10	0,05	0,00	Kredibel
EKI11	0,05	0,00	Kredibel
EKI12	0,05	0,00	Kredibel

Sumber: Data Primer Diolah

Hasil uji pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel etika kerja Islam (X1) memiliki tingkat signifikansi  $<0,05$ . Hal ini berarti secara keseluruhan, item-item pernyataan pada variabel etika kerja Islam (X1) dinyatakan valid. Arti dari valid adalah bahwa setiap item pernyataan dalam kuesioner ini mampu mengungkap hal yang akan diukur dalam variabel penelitian ini, yaitu mengenai etika kerja Islam, sehingga semua item dinyatakan valid.

**Tabel 2.** Hasil uji validitas modal sosial

Pertanyaan Variabel Modal Sosial	Nilai Sig Standar	Nilai Sig pada Data	Keterangan
MS1	0,05	0,00	Kredibel
MS2	0,05	0,00	Kredibel
MS 3	0,05	0,00	Kredibel
MS4	0,05	0,00	Kredibel
MS5	0,05	0,00	Kredibel
MS6	0,05	0,00	Kredibel
MS7	0,05	0,00	Kredibel
MS8	0,05	0,00	Kredibel
MS9	0,05	0,00	Kredibel

Pertanyaan Variabel Modal Sosial	Nilai Sig Standar	Nilai Sig pada Data	Keterangan
MS10	0,05	0,00	Kredibel
MS11	0,05	0,00	Kredibel
MS12	0,05	0,00	Kredibel

Sumber: Data Primer Diolah

Hasil uji pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel modal sosial (X2) memiliki tingkat signifikansi  $<0,05$ . Hal ini berarti secara keseluruhan, item-item pernyataan untuk variabel modal sosial (X2) dinyatakan valid. Arti dari valid adalah bahwa setiap item pernyataan dalam kuesioner ini mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur dalam variabel penelitian ini, yaitu mengenai modal sosial, sehingga semua item dinyatakan valid.

Tabel 3. Hasil uji validitas perilaku berbagi pengetahuan

Pertanyaan Variabel Perilaku Berbagi Pengetahuan	Nilai Sig Standar	Nilai Sig pada Data	Keterangan
KSB1	0,05	0,00	Kredibel
KSB2	0,05	0,00	Kredibel
KSB3	0,05	0,00	Kredibel
KSB4	0,05	0,00	Kredibel
KSB5	0,05	0,00	Kredibel
KSB6	0,05	0,00	Kredibel
KSB7	0,05	0,00	Kredibel
KSB8	0,05	0,00	Kredibel
KSB9	0,05	0,00	Kredibel
KSB10	0,05	0,00	Kredibel

Sumber: Data Primer Diolah

Hasil uji pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel perilaku berbagi pengetahuan (Y) memiliki tingkat signifikansi  $<0,05$ . Hal ini berarti secara keseluruhan, item-item pernyataan pada variabel perilaku berbagi pengetahuan (Y) dinyatakan valid. Arti dari valid adalah bahwa setiap item pernyataan dalam kuesioner ini mampu mengungkap hal yang akan diukur dalam variabel penelitian ini, yaitu tentang perilaku berbagi pengetahuan, sehingga semua item dinyatakan valid.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan variabel dinyatakan valid. Artinya, dapat dikatakan bahwa setiap item pernyataan dalam kuesioner ini mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur dalam variabel penelitian ini. Sehingga data dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

## Uji Reliabilitas

Uji keandalan digunakan untuk menguji konsistensi data selama periode waktu tertentu, atau keandalan pengukuran yang digunakan. Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai *Cronbach's alpha* pada variabel di atas 0,60, yang menunjukkan bahwa alat pengukuran dapat digunakan untuk mengumpulkan data dengan baik, dan konsistensi merupakan tujuan dari uji keandalan ini (Ghozali, 2016). Berikut ini menunjukkan hasil uji keandalan penelitian ini:

**Tabel 4.** Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Nilai Standar <i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Etika Kerja Islam	0,70	0,911	Reliabel
2	Modal Sosial	0,70	0,952	Reliabel
3	Perilaku Berbagi Pengetahuan	0,70	0,952	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah

Uji reliabilitas variabel etika kerja Islam (X1), modal sosial (X2), dan perilaku berbagi pengetahuan (Y) menunjukkan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel. Artinya, dapat dikatakan reliabel jika beberapa uji dilakukan, hasilnya konsisten atau sama. Sehingga data dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

### Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda, juga dikenal sebagai korelasi berganda, mengacu pada hubungan antara dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen mereka. Nilai R berkisar antara 0 dan 1; semakin tinggi nilainya, semakin kuat hubungannya, dan semakin rendah nilainya, semakin lemah hubungan tersebut. Hasil uji regresi linier berganda ditampilkan di bawah ini:

**Tabel 5.** Hasil uji regresi linier berganda

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.832 <sup>a</sup>	0.693	0.672	2.687	2.321
a. Predictors: (Constant), Total_MS, Total_EKI					
b. Dependent Variable: Total_KSB					

Sumber: Data Primer Diolah

Dari hasil *output* di atas, nilai R adalah 0,823, artinya korelasi antara variabel etika kerja Islam dan modal sosial terhadap perilaku berbagi pengetahuan adalah 0,823. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang erat karena nilainya mendekati 1. Persentase kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

R Kuadrat ( $R^2$ ) atau kuadrat dari R, yang menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan dikonversi ke bentuk persentase, yang berarti persentase kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  sebesar 0,693 berarti bahwa persentase kontribusi pengaruh variabel etika kerja Islam dan modal sosial terhadap perilaku berbagi pengetahuan adalah 69,3%, sementara sisanya 30,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.

*R-Square* yang disesuaikan (*Adjusted R-Square*) adalah nilai 0.672. Nilai ini menunjukkan kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. *R-Square* yang disesuaikan biasanya digunakan untuk mengukur kontribusi pengaruh jika

regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen. Kesalahan Standar Perkiraan, adalah ukuran kesalahan perkiraan, dengan nilai 2,687. Ini berarti bahwa kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi perilaku berbagi pengetahuan adalah 2,687.

Berikut adalah hasil keluaran Koefisien:

**Tabel 6.** R Kuadrat Disesuaikan (*Adjusted R-Square*)

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	3.758		0.773	0.445		
Total_EKI	0.158	0.142	1.107	0.278	0.398	2.511
Total_MS	0.565	0.134	4.198	0.000	0.398	2.511

a. Dependent Variable: Total\_KSB

Sumber: Data Primer Diolah

Koefisien Tidak Standar adalah nilai koefisien yang tidak distandarisasi atau acuan yang menggunakan satuan yang digunakan untuk data variabel dependen. Koefisien B terdiri dari dua nilai: nilai konstan, yang merupakan nilai Y jika X1 dan X2 = 0) dan koefisien regresi, yang merupakan nilai yang menunjukkan bahwa variabel Y meningkat atau menurun sesuai dengan variabel X1 dan X2. Nilai-nilai ini digabungkan dalam persamaan regresi linier berganda. Namun, nilai tertinggi dari kesalahan yang dapat terjadi dalam memperkirakan populasi rata-rata berdasarkan sampel dikenal sebagai Kesalahan Standar. Dengan membagi koefisien dengan kesalahan standar, nilai t diperoleh dengan menggunakan nilai ini.

Koefisien Standar (nilai koefisien yang telah distandarisasi atau memiliki acuan tertentu; semakin dekat nilai koefisien Beta ke 0, semakin lemah hubungan antara variabel X dan Y).

Uji signifikansi digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y secara parsial signifikan atau tidak. Tabel t akan dibandingkan dengan nilai t untuk menentukan apakah hasilnya signifikan.

Signifikansi adalah probabilitas atau kemungkinan untuk membuat keputusan yang salah. Jika uji coba menggunakan tingkat signifikansi 0,05, artinya kemungkinan kesalahan maksimum sebesar 5%, dengan kata lain, kita percaya bahwa 95% dari keputusan tersebut benar.

Persamaan regresi linier berganda dengan 2 variabel independen adalah sebagai berikut:  $Y' = a + b_{(1)} X_{(1)} + b_{(2)} X_{(2)}$

Deskripsi:

Y' : Nilai prediksi variabel dependen (perilaku berbagi pengetahuan)

a : Konstanta, yaitu nilai Y' jika X1 dan X2 = 0

b1, b2 : Koefisien regresi, yaitu nilai perubahan variabel Y' berdasarkan variabel X1 dan X2.

X1 : Variabel bebas (Etika Kerja Islam)

X2 : Variabel terikat (Modal Sosial)

Nilai-nilai dalam *output* selanjutnya di inputkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y' = 3.758 + 0.158X_1 + 0.565X_2$$

Arti dari angka-angka ini adalah sebagai berikut:

- Nilai konstan (a) adalah 3,758. Hal ini dapat diartikan bahwa jika nilai etika kerja Islam dan modal sosial adalah 0, maka nilai perilaku berbagi pengetahuan adalah 3,758.
- Nilai koefisien regresi variabel etika kerja Islam (b1) positif, yaitu 0,158. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan etika kerja Islam sebesar 1 unit akan meningkatkan perilaku berbagi pengetahuan sebesar 0,158 unit, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel modal sosial (b2) positif, yaitu 0,565. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan modal sosial sebesar 1 unit akan meningkatkan perilaku berbagi pengetahuan sebesar 0,565 unit, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.

### Uji Parsial (Uji T)

Pada dasarnya, uji parsial, juga dikenal sebagai uji T, menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dalam menjelaskan variasi pada variabel independen (Ghozali, 2016). Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, atau tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0.05$ ). Hipotesis diterima atau ditolak jika t hitung lebih besar dari t tabel atau signifikansi lebih besar dari 0.05.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, t hitung kurang dari t tabel atau kurang dari 0,05. Menurut Ghozali (2016), variabel dependen tidak secara signifikan dipengaruhi oleh variabel independen karena  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Penerimaan dan/atau penolakan hipotesis berdasarkan kriteria tersebut ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 7. Etika kerja Islam dalam perilaku berbagi pengetahuan

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	7.667	5.944		1.290	.207
	Total_EKI	.621	.112	.711	5.546	.000

a. Dependent Variable: Total\_KSB

Sumber: Data Primer Diolah

Menentukan tabel t:  $t = [t_{\alpha}; (df= n-k)] = [0.05; (32-3)] =$  tabel t =  $[0.05; 29] = 1.69913$

Berdasarkan hasil *output* tabel uji t di atas, dapat dilihat bahwa pengaruh variabel etika kerja Islam (X1) terhadap variabel perilaku berbagi pengetahuan (Y) adalah  $0.000 < 0.05$ , sedangkan nilai t adalah  $5.546 > t$  tabel (1.69913), di mana  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh etika kerja Islam terhadap perilaku berbagi pengetahuan.

**Tabel 8.** Modal sosial terhadap perilaku berbagi pengetahuan

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.272	4.310		1.455	.156
	Total_MS	.680	.085	.825	7.983	.000

a. Dependent Variable: Total\_KSB

Sumber: Data Primer Diolah

Menentukan tabel t:  $t = [\alpha; (df= n-k)] = [0.05; (32-3)] = \text{tabel } t = [0.05; 29] = 1.69913$

Berdasarkan hasil *output* tabel uji t di atas, dapat dilihat bahwa pengaruh variabel modal sosial (X2) terhadap variabel perilaku berbagi pengetahuan (Y) adalah  $0.000 < 0.05$ , sedangkan nilai t adalah  $7.983 > t \text{ tabel } (1.69913)$ , di mana H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh modal sosial terhadap perilaku berbagi pengetahuan.

### Etika kerja Islam terhadap perilaku berbagi pengetahuan

Menurut pengujian hipotesis 1 (H1), etika kerja Islam memiliki efek positif (+), tetapi tidak signifikan, terhadap perilaku berbagi pengetahuan. Ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama tidak terbukti: tingkat etika kerja Islam guru di SMA Negeri 1 Gamping D.I Yogyakarta tidak dipengaruhi oleh tingkat perilaku berbagi pengetahuan. Sebaliknya, tingkat etika kerja Islam guru yang lebih rendah juga tidak dipengaruhi oleh tingkat perilaku berbagi pengetahuan. Hasil penelitian sebelumnya, seperti (Murtaza et al, 2016) Mursaleen et al, 2015) (Kumar et al, 2012) (Musoli, 2018), mendukung temuan pengujian hipotesis ini.

Etika kerja Islam memiliki pengaruh terhadap perilaku berbagi pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor etika kerja Islam, yaitu dedikasi, kegunaan, keadilan, tanggung jawab, dan kreativitas, tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku berbagi pengetahuan guru-guru SMA Negeri 1 Gamping, D.I. Yogyakarta. Oleh karena itu, variabel etika kerja Islam merupakan variabel penting yang perlu dipertimbangkan oleh SMA Negeri 1 Gamping dalam meningkatkan perilaku berbagi pengetahuan guru-guru.

### Modal sosial terhadap perilaku berbagi pengetahuan

Hasil uji hipotesis 2 (H2) menunjukkan bahwa modal sosial memiliki pengaruh positif (+) dan signifikan terhadap perilaku berbagi pengetahuan. Ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua terbukti: modal sosial yang dimiliki oleh guru SMA Negeri 1 Gamping D.I Yogyakarta sebanding dengan tingkat perilaku berbagi pengetahuan, dan sebaliknya, modal sosial yang dimiliki oleh guru SMA Negeri 1 Gamping D.I Yogyakarta sebanding dengan tingkat perilaku berbagi pengetahuan.

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Hau & Kang, 2016), yang menemukan hubungan positif antara modal sosial dan berbagi pengetahuan. Hasil penelitian juga didukung oleh penelitian (Chung et al, 2016). Penelitian ini juga

mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Willem & Scarbrough, 2006), yang menemukan bahwa modal sosial umumnya membuat orang berbagi pengetahuan lebih baik (Musoli, 2018).

### Keterbatasan

**Ukuran Sampel Terbatas:** Penelitian ini menggunakan semua guru di SMA Negeri 1 Gamping, yang berjumlah 32 responden. Jumlah sampel yang kecil ini mungkin membuat penelitian ini sulit untuk digeneralisasi ke sekolah dengan lebih banyak guru atau di tempat lain. Akibatnya, temuan penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya relevan untuk situasi di luar SMA Negeri 1 Gamping. **Keterbatasan Waktu:** Karena penelitian ini dilakukan pada satu titik waktu, atau *cross-sectional*, temuan yang dihasilkan hanya menunjukkan hubungan antara variabel selama periode penelitian. Penelitian ini tidak mempertimbangkan perubahan atau dinamika yang mungkin terjadi dalam etika kerja Islam, modal sosial dan perilaku berbagi pengetahuan guru seiring berjalannya waktu. Akibatnya, hasil penelitian ini mungkin tidak menunjukkan kondisi masa depan. **Keterbatasan Variabel Penelitian:** Studi ini hanya melihat dua variabel independen terkait perilaku berbagi pengetahuan guru: etika kerja Islam dan modal sosial. Namun, karena keterbatasan penelitian ini, hasilnya mungkin hanya menunjukkan sebagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku berbagi pengetahuan guru. Faktor-faktor seperti motivasi untuk bekerja, kondisi lingkungan kerja, dukungan rekan sejawat, dan kebijakan pendidikan pemerintah atau sekolah mungkin tidak dibahas dalam penelitian ini.

### Simpulan

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah etika kerja Islam dan modal sosial berpengaruh terhadap perilaku berbagi pengetahuan guru sekolah. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel data dalam penelitian ini dilakukan melalui *purposive sampling*. Hasil pengujian hipotesis 1 (H1) menunjukkan bahwa etika kerja Islam berpengaruh positif (+) namun tidak signifikan terhadap perilaku berbagi pengetahuan. Artinya hipotesis pertama tidak terbukti, yaitu semakin tinggi etika kerja Islam guru SMA Negeri 1 Gamping D.I Yogyakarta maka semakin kecil pengaruhnya terhadap tingkat perilaku berbagi pengetahuan, begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat etika kerja Islam guru maka semakin kecil pengaruhnya terhadap tingkat perilaku berbagi pengetahuan. Hasil pengujian hipotesis 2 (H2) menunjukkan bahwa modal sosial berpengaruh positif (+) dan signifikan terhadap perilaku berbagi pengetahuan. Artinya hipotesis kedua terbukti, yaitu semakin tinggi modal sosial guru SMA Negeri 1 Gamping D.I Yogyakarta maka akan semakin mempengaruhi tingkat perilaku berbagi pengetahuan, begitu pula sebaliknya semakin rendah modal sosial guru SMA Negeri 1 Gamping maka akan semakin rendah pula tingkat perilaku berbagi pengetahuan. **Implikasi** dan dampak dari penelitian ini yaitu dapat memberikan pertimbangan bagi para pemangku kepentingan di sekolah untuk meningkatkan perilaku berbagi pengetahuan guru. Selain itu sebagai bukti empiris adanya pengaruh antar variabel dalam bidang manajemen sumber daya manusia. **Rekomendasi** untuk penelitian selanjutnya adalah mengembangkan model dan kerangka konseptual untuk variabel lain yang secara empiris signifikan dan memengaruhi

perilaku berbagi pengetahuan. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk meneliti objek lain dengan ukuran sampel yang lebih representatif, sehingga hasil penelitian akan lebih akurat.

### Daftar Pustaka

- Ahmad, S. & Owoyemi, M. Y., (2012). The concept of Islamic work ethic: an analysis of some salient points in the Prophetic tradition. *International Journal of Business and Social Science*, 3(20), 116–123.
- Ali, A., (1988). Scaling an Islamic work ethic. *The Journal of Social Psychology*, 128(5), 575–583.
- Ali, A.J. & Al-Owaidan, A., (2008). Islamic work ethic: a critical review. *Cross cultural management: An international Journal*, 15(1), 5–19.
- Andrews, R., & Mostafa, A. M. S. (2019). Organizational goal ambiguity and senior public managers' engagement: does organizational social capital make a difference?. *International Review of Administrative Sciences*, 85(2), 377-395.
- Bahri, S., (2018). *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Andi, Yogyakarta.
- Chung, H. F., Seaton, J., Cooke, L., & Ding, W. Y. (2016). Factors affecting employees' knowledge-sharing behaviour in the virtual organisation from the perspectives of well-being and organisational behaviour. *Computers in Human Behavior*, 64, 432-448.
- Debeljak, J. & Krkac, K. (2008), "Ethics and morality in business practice", *Social Responsibility Journal*, Vol. 4 No. 1/2.
- Fukuyama, F., (2000). *The Great Disruption: Human Nature and the Reconstitution of Social Order*. 1st edition, Free Press.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete IBM SPSS 23*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Handoko, T.H., (2012). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta BPFE.
- Haridison, A. (2013). Modal sosial dalam pembangunan. *JISPAR: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan*, 4, 31-40.
- Hau, Y. S. & Kang, M., (2016). Extending lead user theory to users' innovation-related knowledge sharing in the online user community: The mediating roles of social capital and perceived behavioral control. *International Journal of Information Management*, (36) 520–530.
- Kumar, N. & Rose, R.C., (2012). The impact of knowledge sharing and Islamic Work Ethic on innovation behavior. *Cross Cultural Management: An International Journal*, 19(2), 142–165.
- Lefebvre, V. M., Sorenson, D., Henchion, M. & Gellynck, X., (2016). Social Capital and Knowledge Sharing Performance of Learning Networks. *International Journal of Information Management*, 36 (2016) 570–579.
- Mursaleen, M., Saqib, L., Roberts, K. W. & Asif, M., (2015). Islamic Work Ethics as Mediator between Trust and Knowledge Sharing Relationship. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences*, Vol. 9 (2), 614-640.

- Murtaza, G., Abbes, M., Raja., U., Reques, O., Khalid, A. & Mushtaq, R., (2016). Impact of Islamic Work Ethics on Organizational Citizenship Behaviors and Knowledge-Sharing Behaviors. *J Bus Ethics, Springer Science Bussines Media Dordrecht*, 325-333.
- Musoli, (2018). *Upaya Mendorong Knowledge Sharing Behaviour Karyawan Pada Perguruan Tinggi Melalui Employee Engagement Dengan Etika Kerja Islam Dan Modal Sosial*. Tesis tidak diterbitkan. Program Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Musoli, M., & Aji, S. S. B. (2023). Efforts to Improve Work Discipline and Islamic Work Ethics With Women's Leadership Roles. *JPIM (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen)*, 8(2), 251–265.
- Musoli, M., & Yamini, E. A. (2020). Peran Etika Kerja Islam Dan Keterikatan Karyawan Dalam Meningkatkan Organizational Citizenship Behaviour. *JBTI: Jurnal Bisnis: Teori dan Implementasi*, 11(3), 260-273.
- Rahmatullah Shah, S. & Mahmood, K., (2013). Empirical results of academic librarians' attitudes toward knowledge management in Pakistan, *Library Management*, Vol. 34 Issue: 8/9, pp.619 631
- Ritzer, G. (Ed). (2005). *Encyclopedia of Social Theory*. Vol.II. California: Sage Publication.
- Rurkkhum, S., (2010). *The relationship between employee engagement and organizational citizenship behavior in Thai Organizations* (Doctoral dissertation, University of Minnesota).
- Willem, A. & Scarbrough, H., (2006). Social Capital and Political Bias in Knowledge Sharing: An Exploratory Study. *Human Relations*, Vol. 59(10): 1343–1370.
- Witherspoon, L.C., Jason, B., Cam, C. & Dan, S.N., (2013). Antecedents of business knowledge sharing: a meta-analysis and critique. *Journal of Knowledge Management*, vol 17, no 2 pp. 250277.
- Yu, Y., Hao, J.X, Dong, X.Y. & Khalifa, M., (2013), A multilevel model for effects of social capital and knowledge sharing in knowledge-intensive work teams, *International Journal of Information Management*, 33 (2013) 780– 790.